

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka.

1. Teori Agensi.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Hubungan antara *principal* dengan agen tersebut dilandasi oleh kontrak kerja dimana pihak manajemen dikontrak untuk bekerja bagi kepentingan pemegang saham, dan pemegang saham membuat kontrak untuk memberikan upah kepada pihak agen sebagai imbalan (Amiliyana & Rahayu, 2024). Teori ini berasumsi jika terdapat perpecahan antara pemilik saham sebagai pihak utama dan pengelolaan sebagai pihak yang mengelola perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi. *Principal* dan agen memiliki *preferensi* yang berbeda, dimana agen memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan *principal* sebagai pemilik perusahaan, tetapi juga ingin meningkatkan kesejahteraan bagi kepentingan mereka sendiri.

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), biaya agensi dibagi menjadi tiga, yaitu biaya pengawasan, biaya pengikatan, dan kerugian sisa. Biaya pengawasan merupakan biaya yang digunakan untuk mengawasi perilaku agen, biaya pengikatan adalah biaya untuk mengikat agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, dan kerugian residual adalah kerugian yang timbul ketika agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* walaupun pengawasan dan perikatan telah dilakukan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyediakan kerangka kerja penting untuk memahami dinamika hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen). Kontrak kerja antara keduanya mengatur kewajiban dan imbalan yang mendasari perilaku manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Keselarasan kepentingan antara *principal* dan agen merupakan kunci dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem insentif dan kompensasi yang tepat dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham, sambil mengurangi risiko perilaku agensi yang tidak diinginkan. Selain itu, transparansi yang baik dalam pengungkapan informasi keuangan dapat mengurangi asimetri informasi dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dengan mengelola risiko agensi dengan baik dan mempertimbangkan struktur kepemilikan saham yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan tata kelola yang efektif dan mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2. Teori Stakeholder.

Teori pemangku kepentingan adalah pendekatan manajemen terkemuka yang banyak diadopsi dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun penggunaan teori ini meningkat, sejumlah penelitian telah membahas cara untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengukur hasil penggunaan pendekatan strategis ini dengan para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap proses manajemen pemangku kepentingan (Pedrini & Ferri, 2018).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi juga untuk kepentingan para stakeholder. Teori stakeholder merupakan strategi yang diimplementasikan oleh perusahaan guna menjaga hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Aruan *et al.* (2021), menunjukkan bahwa teori stakeholder memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa mekanisme utama. Manajemen yang efektif terhadap stakeholder dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperbaiki hubungan dengan pemegang saham, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta membantu dalam pengelolaan risiko. Pendekatan yang berorientasi pada stakeholder dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

3. Teori Legitimasi.

Teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan melalui CSR. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan melakukan berbagai aktivitas CSR untuk memenuhi ekspektasi sosial dan mendapatkan persetujuan masyarakat, dengan menunjukkan komitmen terhadap CSR, perusahaan dapat memperkuat reputasinya, mengurangi risiko reputasi negatif, dan meningkatkan kinerja keuangan (Nirino *et al.*, 2020).

Teori legitimasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan usaha organisasi untuk menjaga atau meningkatkan pengakuan serta dukungan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Organisasi yang mampu membangun legitimasi yang kuat umumnya lebih mudah memperoleh akses terhadap sumber daya eksternal seperti modal, teknologi, dan tenaga kerja berkualitas tinggi. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu mengurangi risiko terkait perubahan regulasi atau preferensi pasar yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Selain itu, legitimasi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan serta kepercayaan dari investor, konsumen, dan regulator. Dengan reputasi yang positif, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan konsumen, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, teori legitimasi tidak hanya mempengaruhi persepsi publik terhadap sebuah organisasi, tetapi juga secara langsung memengaruhi aspek-aspek kunci yang membentuk kinerja keuangan perusahaan.

4. Kinerja keuangan.

Menurut Omabu *et al.*, (2021), Kinerja keuangan merupakan penilaian subjektif terhadap sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menjalankan model bisnis utama untuk menghasilkan pendapatan.. Kinerja keuangan sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional perusahaan, yang tercermin dari pencapaian tujuan melalui pengelolaan aset perusahaan. Strategi

keberlanjutan yang tepat dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pemanfaatan sumber daya. Pengelolaan aset perusahaan yang efektif dalam mendukung praktik keberlanjutan dapat mempercepat pencapaian tujuan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Lo & Liao, 2021). Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.

Review bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Langkah ini penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan akurat dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

- b. Melakukan perhitungan dan penerapan metode.

Perhitungan ini disesuaikan dengan konteks permasalahan yang sedang dibahas, sehingga hasilnya mampu memberikan kesimpulan yang selaras dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil dari berbagai perusahaan lain. Perbandingan ini umumnya dilakukan menggunakan dua metode utama, yaitu analisis *time series* dan pendekatan *cross-sectional*. Analisis *time series* mengamati perubahan dari waktu ke waktu, sementara pendekatan *cross-sectional* membandingkan data antarperusahaan pada periode yang sama.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

5. *Green Accounting*.

Menurut Gonzalez & Mendoza (2021), *Green Accounting* adalah praktik akuntansi yang berfokus pada pelaporan dan pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Green accounting* tidak hanya melibatkan pencatatan biaya lingkungan tetapi penilaian dampak sosial dari operasional perusahaan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih berwawasan mengenai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis.

Terdapat 5 hasil yang diharapkan dalam penerapan *Green Accounting* di Indonesia yaitu :

- a. Berkembangnya pertumbuhan ekonomi.
- b. Pertumbuhan yang adil
- c. Kekuatan dan ketahanan dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan.
- d. Ekosistem dari penyedia jasa yang sehat dan terus produktif
- e. Mengurangi emisi dari gas rumah kaca.

Green accounting dapat membantu perusahaan lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasional mereka. Dengan transparansi tersebut, perusahaan dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Penerapan *green accounting*, seperti biaya tambahan untuk pelaporan lingkungan dan kemungkinan dampak negatif pada kinerja keuangan jangka pendek. Secara keseluruhan, *green accounting* diakui memiliki potensi untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, terutama dalam mendukung keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi (Ma & Ma, 2019).

6. *Human Capital.*

Human Capital (HC) adalah konsep yang mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan individu yang dimiliki oleh seorang pekerja atau anggota organisasi. Modal manusia berperan penting dalam mendorong inovasi, karena kualitas dan tingkat keterampilan individu mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif terhadap proses inovasi. Penelitian ini menekankan bahwa *human capital* tidak hanya dianggap sebagai aset kognitif, melainkan juga sebagai elemen penting dalam menciptakan nilai dan mendorong kemajuan inovatif di dalam organisasi (Román & Bernardo, 2020).

Human capital atau sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan melalui berbagai strategi. Karyawan yang memiliki keterampilan dan pelatihan yang baik tidak

hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada inovasi dan Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. *Human capital* dapat mendukung perbaikan dalam layanan pelanggan yang dapat memperkuat kesetiaan pelanggan. Investasi dalam pengembangan kepemimpinan sangat penting, karena pemimpin yang efektif mampu mengarahkan strategi perusahaan dengan baik dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Manajemen sumber daya manusia yang efektif tidak hanya mempengaruhi kinerja, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam pasar yang kompetitif dan dinamis..

7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan tindakan yang berasal dari pertimbangan etika perusahaan untuk mengembangkan ekonomi. CSR adalah konsep yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk tidak hanya fokus dengan tujuan keuntungan finansial semata dan mengambil tanggung jawab aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan. CSR melibatkan berbagai inisiatif dan praktik yang bertujuan untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat serta lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Dakhli, 2021).

CSR adalah program yang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan akan tumbuh dan berkelanjutan jika terus memelihara

hubungan yang baik dengan masyarakat. CSR berfungsi sebagai investasi bagi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan di masa depan (Garaika, 2020).

CSR pada dasarnya sangat penting untuk diterapkan pada perusahaan karena melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat menghasilkan dampak positif. Perusahaan yang aktif dalam CSR mampu menarik perhatian konsumen terhadap produknya, yang pada gilirannya mempengaruhi citra perusahaan di mata konsumen. Ada 4 manfaat yang didapatkan jika perusahaan menerapkan *CSR* :

- a. Perusahaan yang menerapkan kegiatan *CSR* yang memiliki nilai kepedulian tinggi di masyarakat.
- b. Memperkuat merek perusahaan merupakan salah satu manfaat dari *CSR*, karena sering kali perusahaan memberikan produk secara gratis kepada masyarakat, yang pada akhirnya memungkinkan masyarakat untuk mencoba, menggunakan, dan mengenal keunggulan produk tersebut.
- c. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan.
- d. Meningkatkan harga saham, karena jika perusahaan menjalankan *CSR* secara rutin, investor akan semakin mengenal perusahaan.

CSR berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Melalui implementasi *CSR* yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra mereka di mata publik dan investor. Hal ini dapat membuka peluang untuk menarik investor yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang dapat meningkatkan

akses perusahaan ke sumber daya finansial yang diperlukan. Praktik CSR yang terintegrasi dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan manajemen risiko yang lebih baik terhadap perubahan regulasi dan tuntutan hukum. CSR bukan hanya tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

B. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan (S. F. Dewi & Muslim, 2022).	untuk menginvestigasi pengaruh penerapan CSR dan <i>Green Accounting</i> terhadap kinerja keuangan.	Variabel Independen: CSR, <i>Green Accounting</i> . Variabel Dependen : Kinerja Keuangan.	CSR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Ramadhani <i>et al.</i> , 2022).	untuk menguji pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan. Variabel Moderasi :	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
			Tata Kelola Perusahaan.	keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Agustin & Rosdiana, 2022).	untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel Independen : CSR, Kinerja Lingkungan. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Trinita & Dewi, 2019).	untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi	Variabel Independen: <i>Capital Employed Efficiency, Human Capital</i>	<i>Capital Employed Efficiency,</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
		kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2015 hingga 2017 dengan total sampel sebesar 65 perusahaan.	Efficiency, Structural Capital Efficiency, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	<i>Human Capital Efficiency</i> , berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. <i>Structural Capital Efficiency</i> , berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan
5.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG)</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Damayanti & Septiyanti, 2022).	Untuk Menguji Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Tercermin Dalam <i>Return</i>	Variabel Independen: CSR, GCG, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan.	CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit berpengaruh

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
		<i>On Asset</i> (ROA).		positif terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
6.	<i>Literature Review</i> Pengaruh GCG, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Rosalinda <i>et al.</i> , 2022).	bertujuan membangun hipotesis riset pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada riset selanjutnya.	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), CSR, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	GCG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA). CSR Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).
7.	Analisis Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Good Corporate</i>	untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>Green</i>	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , Dewan	Green Accounting berpengaruh negatif terhadap kinerja

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
	<i>Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Cantika & Sholichah, 2023).</i>	<i>Accounting dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.</i>	Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	keuangan perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.
8.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan <i>Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Suaidah et al., 2020).</i>	untuk menganalisis pengaruh kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan.</i>	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Berpengaruh Signifikan terhadap	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
			Kinerja Keuangan Perusahaan.	
			Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	
9.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2020 (Hadli <i>et al.</i> , 2022).	Untuk Mengetahui Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Return On Equity.	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital : (Value Added Capital Employed (VACE), Value Added Human Capital (VAHC), Value Added Structural Capital (STVA)</i>	<i>Value Added Capital Employed (VACE)</i> ,secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). <i>Value Added Human Capital (VAHC)</i> <i>Value Added Structural Capital (STVA)</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
				<i>Intellectual Capital (VACE, VAHC, dan STVA)</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
10.	Pengaruh <i>Value Added Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan BUMN20 (Thalia & Hutabarat, 2022).	untuk menguji pengaruh <i>Value Added Intellectual Capital</i> perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMN20.	<p>Variabel Independen: <i>Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structured Capital Value Added.</i></p> <p>Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.</p>	<p><i>Value Added Capital Employed</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p><i>Value Added Human Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p><i>Structured Capital Value Added</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>
11.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Board Size</i> terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Kasus Perusahaan	untuk menganalisis pengaruh CSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan <i>board size</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan	<p>Variabel Independen: CSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Board Size.</i></p> <p>Variabel Dependent :</p>	<p>CSR berpengaruh signifikan Positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan</p>

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
	Pertambangan yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020) (Melania & Tjahjono, 2022).	pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	Kinerja Keuangan.	Positif terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan berpengaruh signifikan Positif terhadap kinerja keuangan. <i>Board size</i> berpengaruh signifikan Positif terhadap kinerja keuangan. CSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan <i>board size</i> secara simultan berpengaruh signifikan Positif terhadap kinerja keuangan.
12.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021).	untuk menguji pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	<i>Green accounting</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
13.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap	Untuk Menguji Pengaruh Pengungkapan Aktivitas	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cylical</i> Dan <i>Basic Material</i> (Aritonang & Rahardja, 2022).	CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cylical</i> Dan <i>Basic Material</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 -2019.	<i>y Indeks</i> (CSRI). Variabel Kontrol : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM).	ROA, ROE, Dan NPM.
14.	Pengaruh <i>Capital Employed, Human Capital, Structural Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Hatumena <i>et al.</i> , 2024).	untuk menganalisis pengaruh <i>capital employed, human capital, structural capital</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang termasuk sub sektor semen dan sub sektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.	Variabel Independen: Modal yang digunakan, Modal manusia, Modal struktural. Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	<i>Capital Employed</i> berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur. <i>Human Capital</i> berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. <i>Structural Capital</i> berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur. <i>Capital Employed,</i>

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
				<i>Human Capital, Structural Capital</i> secara bersama – sama berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.
15.	Tri Hita Karana Culture as a Moderation and its Influence on the Financial Performance of Village Credit Institutions (I. G. A. R. P. Dewi, 2023).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara CSR dan GCG dengan kinerja keuangan, serta bagaimana pengaruh Tri Hita Karana terhadap hubungan tersebut di Kabupaten Tabanan pada LPD.	Independent Variable : CSR, GCG. Dependent Variable : Kinerja keuangan.	1. CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
16.	<i>Corporate Social Responsibility Expenditure and Financial Performance: a Comparison of Vietnamese Listed and Unlisted Banks</i> (Chi, 2023).	untuk menemukan bukti empiris tentang hubungan arah antara pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSRE) dan kinerja keuangan perusahaan Vietnam.	Independent Variable : CSR, pengeluaran, tanggung jawab karyawan, tanggung jawab masyarakat, tanggung jawab pemerintah. Dependent Variable : Kinerja Keuangan.	Pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan memiliki efek positif pada kinerja keuangan. Tanggung jawab karyawan memiliki efek positif pada kinerja keuangan.

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
				Tanggung jawab masyarakat memiliki efek positif pada kinerja keuangan
				Tanggung jawab pemerintah memiliki efek positif pada kinerja keuangan.
17.	<i>Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya</i> (Kiptoo <i>et al.</i> , 2021).	Penelitian ini meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya selama periode 2013–2018.	<p>Variable Independent :</p> <p>Ukuran perusahaan, independensi dewan, keberagaman dewan, komposisi dewan.</p> <p>Variable Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan.</p>	<p>1. Terdapat hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya.</p> <p>2. Terdapat hubungan positif antara independensi dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya.</p> <p>3. Terdapat hubungan positif antara keberagaman dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan</p>

No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
				asuransi di Kenya. 4. Terdapat hubungan positif antara komposisi dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya.
18.	<i>Gender Diversity as a CSR Tool and Financial Performance in China</i> (Amadi <i>et al.</i> , 2023).	untuk menyelidiki pengaruh representasi perempuan di dewan direksi sebagai praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham A di Tiongkok.	Variable Independent : CSR. Variable Dependent : Kinerja Keuangan.	CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
19.	A Research Review of Corporate Green Accounting Information Disclosure (Ma & Ma, 2019).	untuk meninjau tren pengungkapan informasi yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan oleh perusahaan, menganalisis dampak pengungkapan	Variabel Independent : <i>Green Accounting</i> . Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

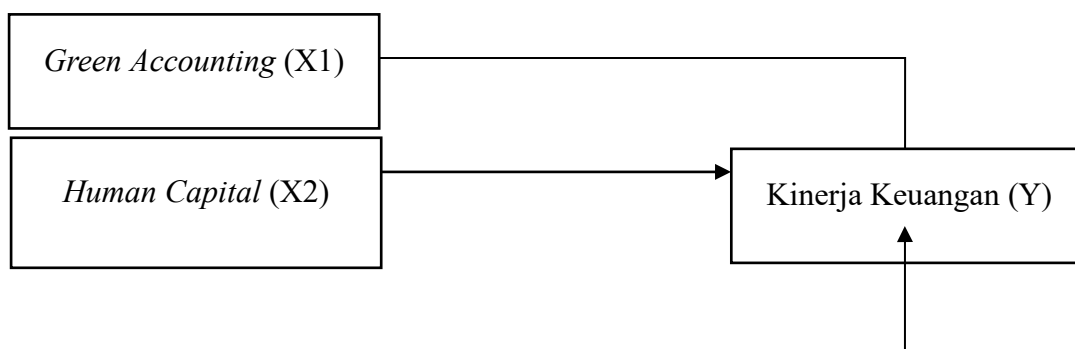
No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
		tersebut terhadap berbagai pemangku kepentingan, serta mengevaluasi manfaat dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam implementasi dan pelaporan akuntansi lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada eksplorasi peran regulasi dalam mempengaruhi praktik perusahaan dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka		
20.	The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance (Riyadh <i>et al.</i> , 2020).	untuk menganalisis dampak biaya yang terkait dengan akuntansi lingkungan (green accounting) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada	Variabel Independent : <i>Green Accounting</i> Variabel Dependent : Kinerja Keuangan.	<i>Green Accounting</i> berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

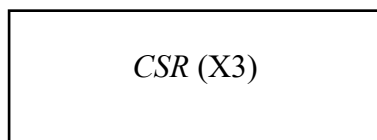
No.	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
		bagaimana pengeluaran terkait lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah dan efisiensi energi, mempengaruhi indikator keuangan perusahaan, serta mengevaluasi apakah implementasi akuntansi lingkungan dapat memberikan nilai tambah atau beban bagi perusahaan dalam konteks keberlanjutan jangka panjang.		

C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Green accounting*, *Human capital*, dan CSR terhadap kinerja keuangan. Kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut :

KERANGKA BERFIKIR





Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Pengembangan Hipotesis.

Pengembangan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.

Penerapan *green accounting* di perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Akuntansi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja pengukuran kuantitatif yang mencakup upaya konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan..

Green accounting adalah bentuk akuntansi lingkungan yang mengaitkan manfaat lingkungan dengan biaya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi ini berkaitan dengan pilihan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Pengungkapan biaya lingkungan mencerminkan etika bisnis yang diterapkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara bertanggung jawab..

Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Ramadhani *et al.* (2022), menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan dikarenakan penerapannya memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya lingkungan dengan lebih efektif, meningkatkan kinerja lingkungan, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Selain itu, implementasi *green accounting* dapat memperbaiki reputasi perusahaan, yang pada gilirannya menarik minat investor dan pelanggan, serta meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan memastikan penerapan praktik *green accounting* yang konsisten dan efektif..

Berdasarkan teori legitimasi dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat diasumsikan bahwa *green accounting* membantu perusahaan memperoleh dukungan dan pengakuan dari para stakeholder dengan harapan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Green accounting* menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan keuangan. Perusahaan cenderung melakukan transparansi laporan keuangan untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, dan akan berdampak positif pada kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk merespon kritik dan memperbaiki citra mereka dan turut mendukung kinerja keuangan yang baik (Deegan, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

“H1 = *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

2. Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan.

Human Capital merupakan kumpulan aset intelektual yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu *Human capital* memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks praktis dan menyebarkannya secara efektif di dalam organisasi. Selain itu, *human capital* mendukung kemampuan individu untuk beradaptasi dengan teknologi dan struktur organisasi, yang mempengaruhi cara pengetahuan ditransfer dan digunakan. Keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik juga diperoleh dari *human capital*, memperkuat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara individu dan kelompok dalam organisasi. Dengan demikian, *human capital* berkontribusi signifikan pada efektivitas transfer pengetahuan dan dapat mempengaruhi kinerja serta daya saing perusahaan (Wu, 2019).

Menurut Fonseca *et al.* (2019), *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan Penelitian ini menjelaskan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan meningkatkan kemampuan inovatif perusahaan, yang memungkinkan penciptaan produk dan layanan baru yang lebih baik. Selain itu, peningkatan *human capital* juga berkontribusi pada efisiensi operasional, dengan proses yang lebih efisien dan pengurangan biaya yang berdampak positif pada profitabilitas. *Human capital* yang kuat juga meningkatkan adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan pasar dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang baru, yang pada akhirnya mendukung pencapaian

kinerja keuangan yang lebih baik dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori stakeholder dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. *Human capital* mengacu pada keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi karyawan yang menjadi aset berharga bagi organisasi. *Human capital* yang terampil dan terlatih meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Teori stakeholder dalam *human capital* dapat mengoptimalkan potensi individu karyawan dan menghasilkan manfaat strategis yang berkelanjutan bagi perusahaan, seperti peningkatan kinerja keuangan, inovasi berkelanjutan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan bisnis (Schaltegger *et al.*, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

“H2 = *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.

CSR merupakan bentuk tindakan yang bermula dari penimbangan etik perusahaan yang difokuskan untuk mengembangkan ekonomi, dan cara menjalankan perusahaan baik secara keseluruhan yang memiliki dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan sekitar. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pekerja dan sumber daya yang digunakan dalam proses bisnisnya (Lestari & Lelyta, 2019).

Peningkatan penjualan yang terkait dengan CSR dapat secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, memperbaiki pengelolaan risiko, menghasilkan efisiensi operasional dan penghematan biaya, serta memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, yang secara berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Amahalu *et al.*, 2022; Okudo *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori agensi, CSR berperan dalam meningkatkan kinerja yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen. Hubungan antara CSR dengan teori agensi mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajer. CSR membantu memperkuat hubungan ini dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang semua stakeholders, bukan hanya fokus pada keuntungan finansial saja. Dengan menerapkan praktik CSR yang baik, seperti memperhatikan kebutuhan karyawan, masyarakat, dan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan insentif jangka panjang kepada manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

“H3 = CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”